

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI  
EKLSUSIF DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS MERAL  
KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU  
TAHUN 2018**

Darlaini Mustafa<sup>(1)</sup>, Ibrahim<sup>(2)</sup>

Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam  
Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464  
(darlaini1977@gmail.com, 081267356791)

**ABSTRACT**

Exclusive breastfeeding deals with breast milk feeding for the baby aged 1 day to 6 months old with no additional or complementary foods or drinks, except drugs, vitamins and minerals. The activity of exclusive breastfeeding done by the postpartum mothers in Riau Islands Province is quite small compared to the national realizations. Meral is noted to be the region with lowest percentage of infants' exclusive breast feeding among other regions in Karimun in 2016 by the percentage of only 14.53%. The purpose of this study is to investigate the correlation of knowledge levels of postpartum mothers and their attitudes toward the exclusive breastfeeding for their baby particularly. This research used analytic survey method with cross sectional approach at the working area of Meral Health Center of Karimun conducted in April-June 2018. The population in this research 377 mothers and sample of 79 respondents selected by quota sampling technique with questionnaire instrument. The result of bivariate analysis using chi square with p value 0.004 ( $0.004 < 0.05$ ) and p value 0.007 ( $0.007 < 0.05$ ). The conclusion that there is a significant correlation between mother's knowledge levels to do exclusive breastfeeding. Conversely, it is also confirmed that there is a significant correlation between their attitudes and exclusive breastfeeding for their baby. Therefore, it is hoped all parties to be more concerned about the importance of exclusive breastfeeding and to support the newborn mothers' to do the exclusive breastfeeding for their baby.

**PENDAHULUAN**

*World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 (enam) bulan pertama kehidupan bayi (WHO, 2016).

ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Menurut Riskesdas 2013, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jm setelah kelahiran

(35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016, Pemberian ASI eksklusif menunjukkan peningkatan tetapi masih jauh di bawah target nasional (80%) dan masih rendah dibandingkan pencapaian nasional (54%). Trend cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2014 sebesar 31,74%, tahun 2015 sebesar 41,70% dan tahun 2016 sebesar 41,91%.

Persentase jumlah bayi yang yang diberikan ASI eksklusif menurut Kecamatan di Kabupaten Karimun tahun 2016 yang terendah adalah di Kecamatan

Meral sebesar 14,53%. Dari hasil wawancara pendahuluan dengan pengelola program gizi Puskesmas Meral, menurut hasil Analisa evaluasi kinerja yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar dari ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Meral masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang ASI eksklusif dan sebagian lagi bersikap acuh terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif (Puskesmas Meral, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional study*. Metode yang digunakan adalah *quota sampling* dan diperoleh 79 responden sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dilaksanakan dari bulan April – Juni 2018.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif**

Dari hasil analisa univariat diketahui bahwa dari 79 responden, 11 responden (13,9%) memiliki pengetahuan rendah tentang pemberian ASI eksklusif dan 68 responden (86,1%) memiliki pengetahuan tinggi tentang pemberian ASI Eksklusif.

### **Distribusi Sikap Responden terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Dari hasil Analisa univariat diketahui bahwa dari 79 responden yang diteliti, sebanyak 10 responden (12,7%) memiliki sikap negatif dan 69 responden (87,3%) yang memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif.

### **Distribusi Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 79 responden, 48 responden (60,8%) tidak memberikan

ASI eksklusif pada bayinya dan 31 responden (39,2%) memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

### **Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 79 responden, diperoleh hasil bahwa dari 11 responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang pemberian ASI eksklusif, 11 responden (13,9%) tidak memberikan ASI eksklusif dan tidak ada responden yang memberikan ASI eksklusif (0%), sedangkan dari 68 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, 37 responden (46,8%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 31 responden (39,2%) memberikan ASI eksklusif.

Dari uji statistik *chi squared* diperoleh *p value* = 0,004 yang berarti nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Tahun 2018.

### **Hubungan Sikap Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 79 responden, diketahui bahwa dari 10 responden yang memiliki sikap negatif, 10 responden (12,7%) tidak memberikan ASI eksklusif dan tidak ada responden yang memberikan ASI eksklusif (0%), sedangkan dari 69 responden yang memiliki sikap positif, 38 responden (48,1%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 31 responden (39,2%) memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistik *chi squared* diperoleh *p value* = 0,007 yang berarti nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara

sikap respondendengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Tahun 2018.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Responden tentang ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisa univariat diketahui bahwadari 79 responden, 11 responden (13,9%) memiliki pengetahuan rendah tentang pemberian ASI eksklusif dan 68 responden (86,1%) memiliki pengetahuan tinggi tentang pemberian ASI eksklusif.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pendidikan, minat, pengalaman dan usia, sedangkan faktor eksternal yaitu ekonomi, informasi dan kebudayaan/lingkungan. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritas SMP (59,5%), tetapi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal lainnya antara lain usia dan pengalaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dan paritas ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sewon II Bantul tahun 2013, dimana diperoleh hasil dari 60 responden yang diteliti, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tinggi (61,6%) tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis pertanyaan pengetahuan, mayoritas responden dapat menjawab dengan benar pertanyaan nomor 7 (ASI diberikan pada bayi dimanapun dan kapanpun saat bayi membutuhkan) dan pertanyaan nomor 21 (ASI merupakan nutrisi yang paling tepat untuk bayi karena

sesuai dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki perhatian dan kasih sayang yang tinggi terhadap anaknya.

### **Sikap Responden dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisa univariat diketahui bahwadari 79 responden, 10 responden (12,7%) memiliki sikap negatif dan 69 responden (87,3%) memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif.

Sikap merupakan salah satu domain dari perilaku bersama pengetahuan dan tindakan (Notoatmodjo, 2010), dengan tingginya tingkat pengetahuan seseorang maka akan meningkatkan kemungkinan sikap yang timbul akan menjadi positif. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan sikap positif responden dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan usia responden yang mayoritas lebih dewasa sehingga pengalaman yang diperoleh lebih banyak dibandingkan responden dengan usia yang lebih muda.

Berdasarkan hasil analisis pernyataan sikap, mayoritas responden memiliki sikap positif pada pernyataan nomor 10 (menyusui secara eksklusif dapat memberikan nutrisi yang cukup bagi bayi). Hal ini menunjukkan sikap responden yang sangat peduli dengan kebutuhan gizi bayinya dan tidak ingin bayinya kekurangan nutrisi. Kondisi sosial dimasyarakat yang cenderung ingin anak-anaknya terlihat gemuk dan sehat juga meningkatkan potensi ibu untuk mencari tahu dan mencari cara agar anak-anaknya terlihat sehat dan tidak kekurangan nutrisi.

### **Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisa univariat diketahui bahwadari 79 responden, 48

responden (60,8%) tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 31 responden (39,2%) memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Menurut Wahyuningsih (2012), pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, psikologis, fisik dan faktor emosional. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan suami/keluarga, sosial budaya, lingkungan, promosi dan informasi. Setiap faktor memiliki peran masing-masing dalam mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis pernyataan sikap, dimana diketahui dari 79 responden yang diteliti, sebanyak 46 responden setuju jika menyusui dapat mengurangi rasa percaya diri ibu. Doktrin yang berkembang di masyarakat tentang hal tersebut menjadi penyebab timbulnya anggapan bahwa menyusui dapat mengurangi bentuk tubuh yang ideal sehingga mayoritas ibu ragu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

### **Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Analisis mengenai hubungan pengetahuan responden dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh hasil bahwa dari 11 responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang pemberian ASI eksklusif, 11 responden (100%) tidak memberikan ASI eksklusif dan tidak ada responden yang memberikan ASI eksklusif (0%), sedangkan dari 68 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, 37 responden (54,4%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 31 responden (45,6%) memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi squared* diperoleh  $p$  value = 0,004 yang berarti nilai  $p$  value lebih kecil dari 0,05

( $0,004 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Tahun 2018.

Mayoritas ibu dalam penelitian ini berusia 26-35 tahun (64,6%), dimana dari segi umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Hal ini akan memudahkan ibu dalam menerima informasi karena mereka sudah lebih matang dalam berfikir. Seringnya mereka berinteraksi dengan kader kesehatan akan semakin meningkatkan kesempatan memperoleh informasi tentang kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya secara baik dan benar, hal ini terjadi karena mereka mengetahui bahwa ASI eksklusif dapat memberikan manfaat bagi bayi dan dirinya, gencarnya promosi susu formula dan anggapan tentang adanya perubahan bentuk tubuh jika memberikan ASI eksklusif pada bayi dapat menyebabkan rendahnya angka pemberian ASI eksklusif. Tetapi secara keseluruhan pengetahuan memiliki hubungan terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2018.

### **Hubungan Sikap Responden Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Analisis mengenai hubungan sikap responden dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh hasil bahwa dari 10 responden yang memiliki sikap negatif, 10 responden (100%) tidak memberikan ASI eksklusif dan tidak ada responden yang memberikan ASI eksklusif (0%), sedangkan dari 69 responden yang memiliki sikap positif, 38 responden (55,1%) tidak memberikan ASI

eksklusif dan 31 responden (39,2%) memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,007 yang berarti nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis pernyataan sikap, diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu setuju jika menyusui secara eksklusif dapat memberikan nutrisi yang cukup bagi bayi (pertanyaan 10). Walaupun demikian, masih ditemukan juga ibu yang merasa kasihan jika bayinya menangis dan beranggapan bahwa tangisan tersebut karena bayi merasa kurang puas jika hanya diberikan ASI saja.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap positif yang ditunjukkan oleh responden karena pengalaman responden serta usia responden yang telah dewasa dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi bayi dan dirinya. Oleh karena itu, sikap merupakan hal utama dalam menentukan perilaku seseorang untuk bertindak atau melakukan suatu hal yang menjadi keinginannya.

## KESIMPULAN

1. Mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi (86,1%), sikap positif (87,3%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif (60,8%).
2. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2018 dengan nilai  $p = 0,004$ .
3. Ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT

Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2018 dengan nilai  $p = 0,007$ .

## SARAN

Diharapkan dukungan dan peran serta dari

1. Responden
2. Tempat Penelitian
3. Institusi Pendidikan
4. Peneliti Selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati (2010). *Ashuan Kebidanan Nifas*. Jakarta : Indeks.
- Azwar, S (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dewi dkk (2010). *Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Qudsi Media.
- Dinkes Kabupaten Karimun. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Karimun Tahun 2016*. Karimun.
- Dinkes Provinsi Kepulauan Riau. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016*. Tanjungpinang.
- Gustarina (2013). *Hubungan Perilaku Masyarakat dan Kondisi Fisik Rumah dengan Kejadian TB Paru di RW 02 Kelurahan Sungai Lakam Barat Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Tahun 2013*. Kepulauan Riau.
- Hartatik (2010). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Gunung Pati Kota Semarang Tahun 2009*. Jawa Tengah.
- Helen (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toxoid di Wilayah Kerja Puskesmas*

- Meral Kabupaten Karimun Tahun 2017. Karimun.
- Ilhami (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura*. Surakarta.
- Kemenkes (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta.
- Kemenkes (2017). *Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2010*. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/SK/Menkes/VIII/2004. *Pemberian ASI Secara Eksklusif pada Bayi di Indonesia*. Jakarta.
- Lin Su (2011). *Antenatal Education and Postnatal Support Strategies For Improving Rates Of Exclusive Breast Feeding*. Jakarta.
- Maryati (2017). *Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga tentang Metode Kontrasepsi Pria dengan Motivasi Menggunakan Alat Kontrasepsi Pria di Wilayah Kerja Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Tahun 2017*. Karimun.
- Mutiqurnia (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Kecamatan Meral Barat Kabupaten Karimun Tahun 2017*. Karimun.
- Notoatmodjo, S (2012). *Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2010). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. *Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta.
- Purwanti (2012). *Hubungan antara Pngetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Puskesmas Meral (2017). *Profil Kesehatan Puskesmas Meral Tahun 2017*. Karimun.
- Rachmaniah (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Tindakan ASI Eksklusif*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Rahman (2017). *Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpang Baru Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Makassar.
- Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013.
- Roesli (2008). *Hubungan antara Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung II Sragen*. Jawa Tengah.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. *Kesehatan*. Jakarta.
- WHO Media Centre (2017). *Exlusive Breast Feeding*. (<http://www.who.int.com>) Diakses tanggal 4 Maret 2018).
- Wowor dkk (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Puskesmas Bahu Kota Manado*. Manado.

Yanuarini dkk (2014).*Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri. Jawa Timur.*